

POLA KOMUNIKASI GURU MODEL *PERCEPTION-CHECKING* DALAM MEMBANGUN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MTS AL-IHYA BATUBARA

TUGAS AKHIR

Oleh:

AURA AULYA ANANDA HERMAWATI
2203110204

Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2026

SK-14

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Aura Aulya Ananda Hermawati
NPM : 2203110204
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, tanggal : Jum'at, 10 April 2026
Waktu : Pukul 09.00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom
PENGUJI II : Dr. Lutfi Basit S.Sos, M.I.Kom
PENGUJI III : Dr. Zulfahmi, M.I.Kom

(.....)
(.....)
(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof., Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP

Assoc. Prof., Dr. Abrar Adhani,
S.Sos., M.I.Kom



SK-15

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

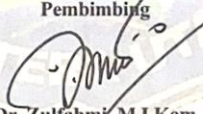
Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

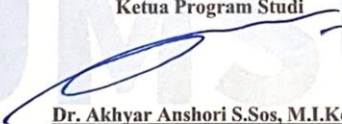
Nama : Aura Aulya Ananda Hermawati
NPM : 2203110204
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir : Pola Komunikasi Guru Model *Perception – Checking* Dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa Di MTS Al-Ihya Batubara

Medan, 30 Maret 2026

Pembimbing


Dr. Zulfahmi, M.I.Kom
NIDN: 0118056301

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Dr. Akhyar Anshori S.Sos, M.I.Kom
NIDN: 0127048401


Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402



PERNYATAAN
Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, **Aura Aulya Ananda Hermawati**, NPM 2203110204 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas Akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijasah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 10 April 2026

Yang menyatakan



Aura Aulya Ananda Hermawati

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta kemudahan kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul **“Pola Komunikasi Guru Model Perception Checking dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs Al Ihya Batubara”** Dengan penuh hormat, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bunda **Lenny**, Ayahanda **Dicky Erwanto**, Kakak **Brenda Ira Clara**, Abang **Echo Agung Wichaksono**, serta Adik **Muhammad Rio Pilar Wicaksono** atas kasih sayang, doa, serta dukungan moral dan materi yang menjadi kekuatan utama bagi penulis. Terima kasih juga kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Zulfahmi, M.I.Kom, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga akhir masa studi.
9. Seluruh Dosen dan Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta pelayanan yang baik selama penulis menempuh pendidikan.

10. Bapak Saipul Bahri, selaku Kepala Sekolah MTs Al Ihya Batubara yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
11. Sahabat-sahabat penulis selama perkuliahan, Azrin Karina Widya Azhari, Tasya Anggraini, Diva Cinta Tiara Angela, Ratna Bulan, Novita Anggraini, Salsabilla Tiara, T. Bunga Anggreliia, Annisa Santiawan, dan Zaidan Danish Abrisam yang telah kebersamai perjalanan penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dukungan, serta semangat yang selalu diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan.
12. Secara khusus kepada sahabat terdekat penulis sejak SMA hingga perkuliahan, Dita Afifah Rafatinia, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan perjuangan yang telah dilalui bersama. Terima kasih karena selalu menjadi tempat berbagi cerita dan saling menguatkan selama perjalanan panjang ini.
13. Teman-teman KKN, khususnya Intan Permata Hati Nasution dan Adinda Shakila, terima kasih atas dukungan serta semangat yang telah kalian berikan kepada penulis.
14. Dan yang terakhir untuk diri penulis sendiri, terima kasih karena sudah mampu bertahan dan berjuang sampai sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun pernah merasa lelah, ragu, dan hampir menyerah di tengah perjalanan. Terima kasih karena selalu berusaha bangkit setiap kali jatuh. Semua proses, air mata, dan perjuangan ini akhirnya mengantarkan penulis sampai pada titik ini.

Untuk semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Penulis juga memohon kepada Allah SWT agar segala kebaikan, dukungan, serta bantuan yang telah diberikan kepada penulis dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal kebaikan yang diridhai oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini memberi kebermanfaatan untuk penulis dan untuk kita semua. Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 09 Maret 2026

Aura Aulya Ananda Hermawati

2203110204

POLA KOMUNIKASI GURU MODEL *PERCEPTION-CHECKING* DALAM MEMBANGUN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MTS AL-IHYA BATUBARA

AURA AULYA ANANDA HERMAWATI

2203110204

ABSTRAK

Kedisiplinan belajar siswa di MTs Al-Ihya Batubara masih menunjukkan berbagai bentuk ketidakefektifan, seperti keterlambatan, kurangnya konsentrasi, serta pelanggaran aturan belajar, yang mengindikasikan perlunya pola komunikasi guru yang lebih efektif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi guru berbasis model *perception-checking* dalam membangun kedisiplinan belajar siswa, di mana konsep *perception-checking* diadopsi dari teori komunikasi interpersonal Wood yang menekankan pentingnya klarifikasi persepsi untuk menghindari kesalahpahaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru, siswa, serta pihak sekolah sebagai informan, dengan analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi guru cenderung bersifat interpersonal, dialogis, dan empatik melalui interaksi dua arah yang membuka ruang bagi siswa untuk menyampaikan kondisi mereka. Penerapan model *perception-checking* dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu penyampaian persepsi awal tanpa menghakimi, pemberian alternatif penafsiran, serta klarifikasi langsung, yang terbukti mampu meminimalkan kesalahpahaman dan menciptakan komunikasi yang terbuka dan konstruktif. Selain itu, pendekatan komunikasi yang tidak menghakimi berpengaruh signifikan terhadap pembentukan kedisiplinan belajar siswa, di mana kedisiplinan tidak hanya terbentuk karena aturan eksternal, tetapi juga berkembang sebagai kesadaran internal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola komunikasi guru berbasis *perception-checking* menurut teori komunikasi interpersonal Wood merupakan strategi yang efektif dalam membangun kedisiplinan belajar siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pola Komunikasi Guru, *Perception-Checking*, Komunikasi Interpersonal, Kedisiplinan Belajar, Komunikasi Pendidikan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Tujuan Penelitian	4
1.4.2 Manfaat Penelitian	4
BAB II.....	7
URAIAN TEORITIS	7
2.1 Pola Komunikasi	7
2.2 Model Komunikasi Perception-Checking.....	10
2.2.1 Pengertian Perception-Checking	10
2.2.2 Tahapan Model Perception-Checking.....	11
2.2.3 Peran Perception-Checking dalam Proses Komunikasi	13
2.2.4 Penerapan <i>perception-checking</i> dalam pembelajaran	14
2.2.5 <i>Perception-Checking</i> Mendorong Terwujudnya Komunikasi Guru yang Tidak Menghakimi	14
2.3 Kedisiplinan Belajar Siswa	15
2.3.2 Faktor Penghambat Kedisiplinan Belajar.....	16
2.3.3 Peran Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar.....	18
BAB III	20

METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Jenis Penelitian	20
3.3 Definisi Konsep.....	21
3.3.1 Pola Komunikasi Guru	21
3.3.2 Model Perception-Checking.....	21
3.3.3 Kedisiplinan Belajar Siswa	22
3.4 Kategorisasi Penelitian	23
3.5 Informan atau Narasumber	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data	24
3.6.1 Observasi	25
3.6.2 Wawancara	25
3.6.3 Dokumentasi.....	25
3.7 Teknik Analisis Data	25
3.7.1 Reduksi Data	26
3.7.2 Penyajian Data.....	26
3.7.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	26
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	27
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	27
BAB IV	29
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Hasil Penelitian	29
4.1.1 Hasil Wawancara Berdasarkan Kategorisasi.....	30
4.1.2 Penerapan Model Perception-Checking oleh Guru	33
4.1.3 Kedisiplinan Belajar Siswa	37
4.2 Pembahasan.....	39
4.2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
4.3 Pembahasan Berdasarkan Kategorisasi dan Pertanyaan	41
4.3.1 Pola Komunikasi Guru	41

4.3.2 Model Perception Checking	44
4.3.3 Kedisiplinan Belajar Siswa	46
BAB V.....	52
PENUTUP.....	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kategorisasi Penelitian.....	23
Tabel 2 Kategorisasi Hasil Wawancara	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konsep	21
Gambar 2 Lokasi Penelitian	27

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pengertian luas, pendidikan dipahami sebagai upaya mengembangkan potensi jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai budaya dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan berperan strategis dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang matang, bertanggung jawab, dan berdaya guna dalam kehidupan sosial.

Kedisiplinan belajar merupakan faktor penting dalam menunjang kelancaran dan keberhasilan pembelajaran di sekolah. Disiplin membiasakan siswa hadir tepat waktu, mengikuti pelajaran dengan tertib, mematuhi aturan kelas, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kebiasaan disiplin yang ditanamkan sejak dini membentuk kemampuan siswa mengontrol perilaku sesuai tuntutan lingkungan belajar. Siswa dengan disiplin belajar yang baik cenderung lebih fokus, menghargai guru, dan bertanggung jawab terhadap kewajiban akademik.

Guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa melalui pengelolaan pembelajaran dan evaluasi yang berkelanjutan. Selain menyampaikan materi, guru juga berperan mengawasi perilaku belajar siswa serta memberikan arahan dan bimbingan apabila ditemukan pelanggaran. Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, masih dijumpai berbagai permasalahan kedisiplinan belajar siswa seperti keterlambatan hadir, ketidakpatuhan terhadap tata tertib, serta perilaku yang mengganggu jalannya pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa belum sepenuhnya terbentuk secara optimal.

Sejumlah penelitian sebelumnya umumnya mengkaji kedisiplinan siswa dari perspektif bimbingan dan konseling, penegakan tata tertib, serta penanganan perilaku menyimpang, dengan kedisiplinan dipandang sebagai persoalan pelanggaran aturan. Sementara itu, kajian yang secara khusus menyoroti pola komunikasi guru dalam pembelajaran, terutama upaya memastikan kesamaan persepsi dengan siswa, masih terbatas, padahal perbedaan persepsi berpotensi menimbulkan kesalahpahaman yang berdampak pada rendahnya kedisiplinan belajar (Harahap et al., 2023).

Berdasarkan pengamatan awal di MTs Al-Ihya Batubara, meskipun tidak ditemukan perilaku menyimpang yang ekstrem, masih dijumpai ketidakdisiplinan belajar seperti keterlambatan, kurangnya konsentrasi, dan keluar masuk kelas saat guru tidak berada di ruang belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar dipengaruhi oleh situasi dan interaksi pembelajaran, sehingga diperlukan pendekatan komunikasi yang

tepat agar siswa memahami aturan dan tanggung jawab belajar secara sadar melalui kesepakatan bersama.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji pola komunikasi guru dengan model *perception-checking* dalam membangun kedisiplinan belajar siswa di MTs Al-Ihya Batubara, khususnya dalam memastikan keselarasan persepsi saat penyampaian arahan, teguran, dan aturan belajar. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif tentang peran komunikasi guru dalam pembentukan kedisiplinan belajar, serta berkontribusi secara teoretis pada kajian komunikasi pendidikan dan secara praktis bagi guru dan sekolah.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, penelitian ini dibatasi agar pembahasan lebih terarah dan mendalam sesuai fokus kajian. Pembatasan masalah bertujuan menegaskan ruang lingkup penelitian sehingga data yang diperoleh relevan dan dapat dianalisis secara sistematis.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian difokuskan pada pola komunikasi guru yang menerapkan model *perception-checking* dalam interaksi guru-siswa di MTs Al-Ihya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi guru model *perception-checking* dalam membangun kedisiplinan belajar siswa di MTS Al-Ihya Batubara?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola komunikasi guru yang menerapkan model *perception-checking* dalam membangun kedisiplinan siswa di MTs Al-Ihya. Secara khusus, penelitian ini mengkaji cara guru mengklarifikasi persepsi, menafsirkan perilaku siswa, dan menyampaikan pemahaman secara terbuka guna meminimalkan kesalahpahaman serta mendorong terbentuknya kedisiplinan belajar di lingkungan sekolah.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis,

Secara teoretis, penelitian ini berpandangan bahwa kedisiplinan belajar siswa tidak hanya dibentuk oleh aturan dan pengawasan, tetapi juga melalui komunikasi yang membangun kesamaan persepsi antara guru dan siswa. Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian komunikasi pendidikan, khususnya pengembangan komunikasi interpersonal guru melalui penerapan *perception-checking* dalam pembelajaran. Temuan penelitian ini diharapkan memperluas pemahaman teoretis mengenai peran komunikasi dialogis dan klarifikatif dalam membentuk perilaku belajar dan kedisiplinan siswa, sejalan dengan pandangan Sugiyono bahwa penelitian bertujuan mengembangkan pengetahuan secara ilmiah dan sistematis (Sugiyono, 2013:3).

2. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam kajian komunikasi guru dan perilaku belajar siswa, khususnya terkait pembentukan kedisiplinan melalui pendekatan

komunikasi. Penelitian ini juga diharapkan memperkaya literatur komunikasi pendidikan serta menjadi bahan pembanding bagi penelitian sejenis pada konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda, sebagaimana dikemukakan Sugiyono bahwa hasil penelitian menjadi dasar pengembangan kajian ilmiah selanjutnya (Sugiyono, 2013:3).

3. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini berpandangan bahwa pembinaan kedisiplinan belajar memerlukan pola komunikasi pembelajaran yang dialogis dan humanis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan pola komunikasi yang efektif melalui penerapan *perception-checking* dalam penyampaian arahan dan aturan belajar. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan evaluasi pembelajaran dan pembinaan kedisiplinan siswa guna menciptakan suasana belajar yang kondusif dan berkelanjutan, sejalan dengan pandangan Sugiyono mengenai pemanfaatan hasil penelitian dalam memecahkan permasalahan praktis pendidikan (Sugiyono, 2013:3).

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengacu pada standar penulisan ilmiah yang digunakan dalam penyusunan skripsi dan proposal penulis membagi sistematika penulisan sesuai dengan pedoman skripsi yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini dibagi menjadi lima bab utama. Setiap bab memiliki fungsi dan fokus yang berbeda namun saling terkait, sehingga membentuk penelitian yang utuh.

BAB I : Membahas gambaran umum penelitian, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II : Memuat landasan teoritis tentang komunikasi pendidikan, pola komunikasi, komunikasi guru–siswa, kedisiplinan belajar, teori *perception-checking*, serta kerangka konsep penelitian.

BAB III : Menjelaskan metode penelitian kualitatif, meliputi lokasi, subjek, teknik pengumpulan dan analisis data, serta keabsahan data.

BAB IV : Menyajikan hasil dan pembahasan penelitian mengenai pola komunikasi guru, penerapan *perception-checking*, dan perannya dalam membangun kedisiplinan belajar siswa.

BAB V : Berisi kesimpulan dan saran bagi sekolah, guru, dan peneliti selanjutnya.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pola Komunikasi

Pola komunikasi merujuk pada bentuk atau arah hubungan komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi, khususnya antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pola ini menunjukkan cara penyampaian pesan, pemberian respons, serta tingkat keterlibatan masing-masing pihak. Dalam lingkungan pendidikan, pola komunikasi berperan strategis karena memengaruhi suasana belajar, pemahaman, dan partisipasi siswa. Pola komunikasi yang baik mendorong pertukaran informasi secara efektif, interaksi dua arah, dan pengembangan keterampilan sosial siswa (Faustyna, 2023:55-56). Sebaliknya, pola komunikasi satu arah yang didominasi guru cenderung membatasi partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pola komunikasi penting untuk melihat bagaimana interaksi guru dan siswa berlangsung serta pengaruhnya terhadap proses dan hasil pembelajaran di kelas (Katrini, Rabi'ah, 2023).

a. Jenis Jenis Pola Komunikasi

Pola komunikasi dalam proses pembelajaran dapat dibedakan berdasarkan arah dan tingkat keterlibatan pihak-pihak yang berinteraksi. Perbedaan pola komunikasi ini menunjukkan bagaimana pesan disampaikan, bagaimana respon diberikan, serta sejauh mana guru dan siswa terlibat secara aktif dalam proses komunikasi di kelas (Afifah & Utami, 2024).

Berikut penjelasan singkat mengenai pola komunikasi satu arah, dua arah, dan multi arah dengan bahasa akademik dan ringkas, serta selaras dengan konteks pembelajaran:

1. Pola komunikasi satu arah terjadi ketika guru menyampaikan pesan kepada siswa tanpa umpan balik aktif, sehingga guru menjadi sumber utama informasi dan siswa bersifat pasif sebagai penerima pesan.
2. Pola komunikasi dua arah ditandai dengan adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa, di mana siswa diberi kesempatan untuk merespons, bertanya, atau menyampaikan pendapat secara dialogis.
3. Pola komunikasi multi arah melibatkan interaksi yang lebih kompleks, baik antara guru dan siswa maupun antar siswa, sehingga pembelajaran berlangsung secara partisipatif dan kolaboratif. Pola ini menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, terbuka, dan kondusif karena seluruh pihak terlibat langsung dalam proses komunikasi.

b. Pola Komunikasi dalam Lingkungan Pendidikan

Pola komunikasi dalam lingkungan pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran karena menjadi sarana utama dalam transfer pengetahuan, pembentukan interaksi, serta peningkatan motivasi belajar siswa. Di sekolah, komunikasi tidak hanya berlangsung secara verbal melalui penyampaian materi, tetapi juga secara nonverbal melalui sikap, perilaku, ekspresi, dan keteladanan guru yang memengaruhi pemahaman serta respons siswa.

Melalui pengelolaan komunikasi yang strategis dan dialogis, guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran (Hendra et al., 2020).

Komunikasi pendidikan yang efektif ditandai dengan keterbukaan, adanya umpan balik, serta kemampuan guru menyesuaikan komunikasi dengan kondisi psikologis dan karakteristik siswa, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Latuconsina, 2019).

Dalam konteks tersebut, pola komunikasi guru menekankan penggunaan komunikasi interpersonal agar guru dapat memahami kondisi siswa dan menyesuaikan pesan pembelajaran dengan kebutuhan serta kemampuan siswa. Melalui pola komunikasi yang tepat, guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap, perilaku, dan kepatuhan siswa, sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan bermakna (Yenni & Anisa, 2021).

Secara keseluruhan, pola komunikasi mencerminkan hubungan guru dan siswa melalui arah penyampaian pesan, keterlibatan, keterbukaan, dan timbal balik, di mana pola komunikasi guru yang dialogis dan terbuka berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa, membangun hubungan edukatif yang positif, mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, serta membentuk sikap dan kedisiplinan belajar siswa.

2.2 Model Komunikasi Perception-Checking

2.2.1 Pengertian Perception-Checking

Perception-checking merupakan upaya menelaah kembali persepsi atau penafsiran yang dibentuk pada tahap interpretasi dalam komunikasi interpersonal, mengingat individu sering menganggap penafsiran awal sebagai kebenaran sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman. Oleh karena itu, perception-checking dipahami sebagai keterampilan komunikasi untuk mencegah kekeliruan persepsi melalui pengkajian ulang penafsiran, baik dengan mengamati kembali situasi maupun melakukan klarifikasi langsung kepada lawan bicara guna memastikan kesesuaian makna.

Wood menegaskan bahwa karena persepsi merupakan inti dari komunikasi interpersonal, individu perlu membentuk persepsi secara cermat dan memeriksa keakuratannya agar makna yang dibangun dalam interaksi tidak menyimpang. Dengan membiasakan praktik perception-checking, individu dapat meningkatkan ketepatan persepsi, mengurangi potensi kesalahpahaman, serta membangun komunikasi interpersonal yang lebih terbuka, empatik, dan efektif (Suwatno & Nerissa, 2023:55-56).

a. Konsep persepsi dalam komunikasi

Persepsi dalam komunikasi merupakan proses kognitif individu dalam menerima, memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan melalui pancaindra sehingga membentuk makna tertentu. Dalam konteks komunikasi, persepsi berperan penting sebagai dasar dalam memahami pesan, menilai perilaku pihak lain, dan menentukan respons komunikasi. Proses

persepsi meliputi seleksi informasi, pengorganisasian dalam struktur kognitif, dan interpretasi makna. Kesalahan persepsi dapat menimbulkan kesalahpahaman, sedangkan persepsi yang tepat mendukung terciptanya pemahaman bersama dan interaksi yang efektif (Nisa *et al.*, 2023).

b. *Perception-Checking* sebagai Upaya Menghindari Kesalahpahaman

Dalam komunikasi tatap muka, perbedaan persepsi dapat diperkuat oleh ketidakjelasan pesan, penggunaan isyarat yang kurang tepat, serta kurangnya perhatian terhadap umpan balik. Oleh karena itu, pemeriksaan kembali persepsi menjadi penting agar individu tidak bertindak berdasarkan asumsi sepihak. Pendekatan ini mendorong komunikasi yang terbuka dan reflektif, sehingga kesalahpahaman dapat dikenali dan dikoreksi sejak dini, serta tercipta pemahaman bersama dan hubungan komunikasi yang lebih efektif (Yoga *et al.*, 2023).

Perception-checking dipandang sebagai strategi komunikasi yang esensial dalam interaksi guru dan siswa karena memungkinkan guru memahami pesan, respons, serta perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pendapat Wood yang menegaskan bahwa persepsi merupakan inti komunikasi interpersonal sehingga perlu diperiksa keakuratannya agar makna yang dibangun tidak menyimpang.

2.2.2 Tahapan Model Perception-Checking

Tahapan dalam model *perception-checking* merupakan strategi komunikasi yang sistematis untuk meningkatkan ketepatan persepsi melalui penyampaian persepsi awal, alternatif penafsiran, dan klarifikasi langsung, sehingga dapat mencegah penilaian sepihak, meminimalkan kesalahpahaman

dan sikap defensif, serta membangun komunikasi interpersonal yang terbuka, empatik, dan positif. Menurut Wood, *perception-checking* dilakukan melalui tahapan sistematis dari pengungkapan persepsi awal hingga klarifikasi langsung, sehingga individu tidak terjebak pada asumsi subjektif dan dapat membangun pemahaman bersama melalui konfirmasi makna (Suwatno & Nerissa, 2023:51-60).

a. Mengungkapkan Persepsi Awal

Tahap awal dalam *perception-checking* adalah menyampaikan persepsi awal yang dimiliki individu terhadap perilaku, ucapan, atau situasi yang diamati. Pada tahap ini, individu mengemukakan apa yang ia lihat dan bagaimana ia menafsirkan peristiwa tersebut tanpa memberikan penilaian atau kesimpulan yang bersifat menghakimi. Wood menekankan bahwa persepsi bersifat subjektif dan tidak utuh, sehingga pengungkapan persepsi awal perlu disampaikan secara tentatif dan berhati-hati.

b. Menyampaikan Alternatif Penafsiran

Tahap selanjutnya adalah mengemukakan kemungkinan penafsiran lain terhadap persepsi yang telah dibentuk. Pada tahap ini, individu tidak terpaku pada satu makna tunggal, melainkan membuka ruang bagi kemungkinan makna lain atas perilaku atau pesan yang diterima. Wood menjelaskan bahwa kecenderungan individu untuk menafsirkan pikiran orang lain sering menjadi sumber kesalahpahaman, karena interpretasi pribadi dianggap sebagai kebenaran mutlak.

c. Meminta Klarifikasi atau Konfirmasi dari Lawan Bicara

Tahap terakhir sekaligus inti dari *perception-checking* adalah meminta klarifikasi atau konfirmasi secara langsung kepada lawan bicara terkait persepsi yang telah disampaikan. Wood menegaskan bahwa memeriksa persepsi melalui konfirmasi langsung merupakan cara paling efektif untuk memastikan kesesuaian interpretasi dengan maksud sebenarnya. Klarifikasi dilakukan melalui pertanyaan terbuka yang bersifat tidak menghakimi dan mendorong terjadinya dialog dua arah.

2.2.3 Peran *Perception-Checking* dalam Proses Komunikasi

Perception-checking memegang peranan penting dalam komunikasi interpersonal karena membantu memastikan pesan dimaknai secara akurat oleh pihak yang berkomunikasi. Komunikasi tidak hanya berhenti pada penyampaian pesan, tetapi juga melibatkan klarifikasi makna untuk meminimalkan kesalahpahaman dan menjaga hubungan tetap positif.

Pertama, *perception-checking* meningkatkan kejelasan pesan dengan meninjau kembali interpretasi terhadap ucapan atau perilaku lawan bicara agar selaras dengan maksud sebenarnya. Kejelasan pesan menjadi prasyarat komunikasi interpersonal yang efektif karena kesalahan penafsiran dapat menghambat tujuan komunikasi.

Kedua, *perception-checking* mendorong terwujudnya komunikasi dua arah melalui proses klarifikasi dan konfirmasi persepsi yang menghasilkan umpan balik dialogis dan partisipatif. Proses ini memungkinkan terciptanya saling pengertian dan penyesuaian pesan.

Ketiga, *perception-checking* berperan dalam membangun komunikasi yang empatik dan terbuka. Kesiapan memeriksa persepsi mencerminkan empati, keterbukaan, dan penghargaan terhadap sudut pandang lawan bicara, sehingga dapat memperkuat kepercayaan, kedekatan emosional, dan kualitas hubungan komunikasi, khususnya dalam konteks Pendidikan (Sidik & Sobandi, 2018).

2.2.4 Penerapan *perception-checking* dalam pembelajaran

Penerapan *perception-checking* dalam pembelajaran tercermin melalui kemampuan guru menyampaikan dan menerima pesan secara jelas serta memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam menyampaikan pesan secara lisan dan tulisan, serta menerima pesan dari siswa, berkontribusi pada terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan dipersepsikan positif oleh siswa (Ilham *et al.*, 2022).

2.2.5 *Perception-Checking* Mendorong Terwujudnya Komunikasi Guru yang Tidak Menghakimi

Perception-checking mendorong terciptanya komunikasi guru yang tidak menghakimi dengan menjadikan klarifikasi makna dan pemahaman terhadap kondisi siswa sebagai dasar interaksi, bukan penilaian sepihak terhadap perilaku yang tampak. Guru yang menerapkan *perception-checking* tidak langsung memberi label negatif, tetapi berupaya memahami latar belakang emosional dan situasional siswa melalui dialog yang terbuka dan reflektif. *Perception-checking* juga berperan membantu guru menghindari prasangka,

mengurangi potensi konflik, serta membangun hubungan guru–siswa yang suportif dan humanis dalam proses pembelajaran (Akbar *et al.*, 2025).

2.3 Kedisiplinan Belajar Siswa

2.3.1 Pengertian Disiplin dan Kedisiplinan Belajar

Disiplin merupakan perilaku yang berkaitan dengan kepatuhan, pengendalian diri, dan kesadaran individu dalam menaati aturan secara bertanggung jawab untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan, disiplin berfungsi sebagai proses pembinaan perilaku yang membentuk kebiasaan positif, pengendalian diri, dan kepribadian peserta didik, sehingga mendukung perubahan perilaku berkelanjutan dan keberhasilan belajar (Dalimunthe, 2021).

Kedisiplinan belajar merupakan upaya sadar peserta didik dalam mengembangkan pengendalian diri untuk mengelola sikap, waktu, dan tanggung jawab belajar sesuai aturan dan tuntutan pembelajaran. Kedisiplinan ini tercermin dalam perilaku belajar yang tertib dan konsisten, seperti hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas, menaati tata tertib, serta bertanggung jawab, sehingga mendukung keberhasilan belajar dan pencapaian tujuan Pendidikan (Akmaluddin & Haqqi, 2019).

a. Disiplin sebagai Bentuk Kesadaran dan Kepatuhan

Disiplin dimaknai sebagai kesadaran individu untuk menaati aturan, nilai, dan norma tanpa paksaan dari luar. Dalam konteks Pendidikan, disiplin tidak hanya mengendalikan perilaku, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter siswa yang sadar dan bertanggung jawab (Azizah, 2025).

b. Tujuan Kedisiplinan dalam Proses Pendidikan

Tujuan penerapan kedisiplinan dalam pendidikan diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik agar memiliki kesadaran, kepatuhan, dan tanggung jawab dalam menaati aturan sekolah. Dengan penerapan yang berkesinambungan, kedisiplinan diharapkan menghasilkan peserta didik yang unggul secara kognitif sekaligus memiliki sikap dan karakter yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional (Kurniawan, 2016).

2.3.2 Faktor Penghambat Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh interaksi faktor internal dan eksternal, seperti motivasi, lingkungan, dukungan keluarga, dan komunikasi guru–siswa. Oleh karena itu, peningkatan kedisiplinan perlu dilakukan secara komprehensif melalui penguatan internal siswa, penciptaan lingkungan yang kondusif, serta pengembangan komunikasi edukatif yang efektif dan humanis.

a. Faktor Internal Siswa (Motivasi, Sikap, dan Kontrol Diri)

Faktor yang paling menonjol adalah rendahnya motivasi belajar, yang ditandai dengan kurangnya konsentrasi, mudah jenuh, minim keterlibatan, serta kecenderungan menunda tugas. Motivasi yang lemah membuat siswa tidak memiliki dorongan internal untuk menaati aturan dan mengelola waktu secara disiplin. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi, perilaku menunda, serta kurangnya kesadaran dan pengendalian diri merupakan faktor internal utama yang menghambat pembentukan disiplin belajar siswa (Baru *et al.*, 2025).

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah yang belum memiliki budaya disiplin yang kuat cenderung kesulitan menanamkan karakter disiplin karena kurangnya keteladanan yang konsisten. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana, pengelolaan waktu belajar yang kurang teratur, serta kondisi lingkungan fisik yang tidak tertib turut memengaruhi rendahnya kedisiplinan belajar siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang belum mendukung dari aspek kebijakan, keteladanan guru, dan iklim pembelajaran menjadi faktor penghambat berkembangnya disiplin belajar siswa (Utami *et al.*, 2023).

c. Faktor Keluarga

Peran orang tua dalam memberikan perhatian, pengawasan, dan pembinaan perilaku belajar menjadi unsur utama dalam menumbuhkan disiplin, karena melalui keluarga anak mengenal nilai-nilai dasar. Kurangnya komunikasi efektif, minimnya pengawasan, serta rendahnya keteladanan orang tua dalam bersikap disiplin dapat menghambat pembentukan kedisiplinan belajar. Dengan demikian, lingkungan keluarga yang kurang kondusif menjadi faktor penghambat utama dalam pembentukan kedisiplinan belajar siswa (Rizky & Moulita, 2017).

d. Faktor Komunikasi Guru–Siswa yang Kurang Efektif

Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa belum berjalan optimal akibat rendahnya pemahaman kedua pihak terhadap pentingnya komunikasi dalam pembelajaran, sehingga pesan pembelajaran dan nilai disiplin tidak dimaknai secara utuh oleh siswa. Akibatnya,

komunikasi interpersonal yang tidak efektif menghambat perubahan sikap siswa menuju perilaku disiplin (Suchyadi & Martha, 2023).

2.3.3 Peran Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar

Guru memiliki peran penting dalam membangun kedisiplinan belajar siswa karena selain menyampaikan materi, guru juga berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan. Keteladanan guru menjadi faktor kunci karena siswa cenderung meniru sikap dan perilaku guru, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab. Pembiasaan, penyadaran, dan pengawasan yang dilakukan secara konsisten membantu siswa memahami tujuan dan aturan.

Dengan demikian, peran guru dalam membangun kedisiplinan belajar tidak bersifat represif, melainkan menekankan pembinaan, keteladanan, dan pengawasan edukatif sehingga kedisiplinan belajar siswa dapat berkembang secara efektif dan mendukung kualitas pembelajaran (Manshur, 2019).

a. Guru sebagai Komunikator dan Pembimbing

Guru sebagai komunikator berperan penting dalam menyampaikan pesan pembelajaran secara jelas dan bermakna agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Hubungan guru dan siswa dibangun sebagai relasi kemitraan, di mana guru berperan sebagai pendamping dan pembimbing belajar. Dengan demikian, guru sebagai komunikator dan pembimbing memiliki peran strategis dalam mengarahkan perilaku belajar siswa serta mendukung terbentuknya kedisiplinan belajar secara berkelanjutan (Lubis *et al.*, 2022).

b. Strategi Komunikasi Guru dalam Menanamkan Disiplin

Strategi komunikasi guru dalam menanamkan disiplin belajar dilakukan melalui pola komunikasi yang persuasif, santun, dan disertai keteladanan dalam interaksi sehari-hari dengan siswa. Dengan demikian, strategi komunikasi guru yang menekankan kesantunan, keteladanan, dan pembiasaan menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan disiplin belajar siswa (Junaidi *et al.*, 2023).

c. Hubungan Pola Komunikasi Guru dengan Pembentukan Disiplin Belajar

Dalam pendidikan, komunikasi berfungsi sebagai proses penyampaian pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan guru sebagai komunikator dan siswa sebagai penerima pesan. Dengan demikian, pola komunikasi guru menjadi faktor penting dalam pembentukan disiplin belajar karena komunikasi yang efektif mampu menanamkan nilai disiplin secara bermakna dan berkelanjutan (Muthoharoh *et al.*, 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berakar pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk menelaah fenomena dalam situasi yang bersifat alami. Dalam pelaksanaannya, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama penelitian, sementara teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Analisis data dilakukan secara induktif dan bersifat kualitatif, dengan hasil penelitian yang lebih menekankan pada pemahaman makna daripada pada generalisasi temuan (Sugiyono, 2013:8).

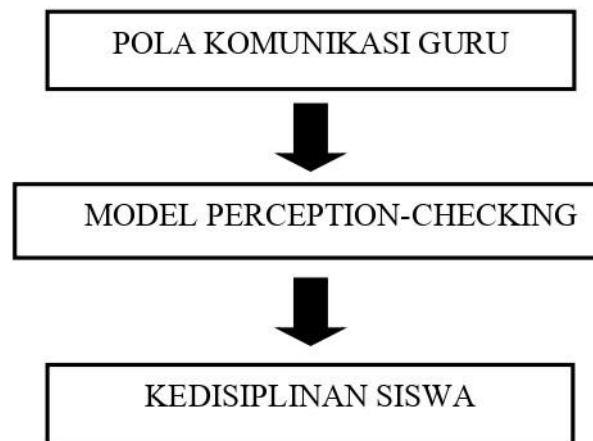
Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat konstruktivisme yang memandang realitas sebagai sesuatu yang terbentuk melalui proses interaksi sosial. Penelitian kualitatif menempatkan pemahaman terhadap perspektif partisipan sebagai fokus utama, dengan tujuan menggali makna suatu peristiwa, tindakan, atau proses sosial sebagaimana dipahami oleh subjek penelitian dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari (Lasinyo & Alam, 2024:15-17).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengkaji secara mendalam pola komunikasi guru dengan model *perception-checking* dalam membangun kedisiplinan belajar siswa. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman terhadap interaksi komunikasi guru–siswa, serta kontribusinya terhadap

pembentukan kedisiplinan belajar secara komprehensif sesuai kondisi nyata di MTs Al-Ihya Batubara.

3.2 Kerangka Konsep

Gambar 1 Kerangka Konsep



Sumber: Olahan Peneliti,2026

3.3 Definisi Konsep

3.3.1 Pola Komunikasi Guru

Pola komunikasi guru adalah bentuk, cara, dan strategi interaksi komunikasi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan, mengelola interaksi, serta membangun hubungan dengan siswa. Pola komunikasi ini mencakup arah komunikasi (satu arah, dua arah, atau multi arah), gaya penyampaian pesan, serta kualitas hubungan interpersonal antara guru dan siswa yang memengaruhi pemahaman, sikap, dan perilaku belajar siswa di kelas.

3.3.2 Model Perception-Checking

Model *perception-checking* merupakan pendekatan komunikasi interpersonal yang digunakan untuk memeriksa dan mengklarifikasi persepsi

atau interpretasi terhadap pesan, sikap, maupun perilaku lawan bicara agar tidak terjadi kesalahpahaman. Dalam konteks pembelajaran, *perception-checking* diwujudkan melalui upaya guru mengungkapkan persepsi awal, memberikan alternatif penafsiran, serta meminta klarifikasi dari siswa, sehingga tercipta keselarasan makna dan komunikasi yang lebih terbuka, empatik, serta dialogis.

Model *Perception-Checking* dalam penelitian ini dipahami sebagai strategi komunikasi guru untuk menyelaraskan pemahaman dengan menyampaikan interpretasi awal terhadap sikap, perilaku, atau respons siswa secara terbuka dan tidak menghakimi, sebagai dugaan yang perlu dikonfirmasi, memberikan alternatif penafsiran, yakni guru membuka kemungkinan makna lain atas perilaku atau respons siswa sebagai wujud sikap terbuka dan empatik, dan meminta klarifikasi dari siswa, yaitu guru mengajukan pertanyaan untuk memastikan kesesuaian persepsi dengan kondisi sebenarnya, sehingga tercipta komunikasi dialogis, mengurangi kesalahpahaman, dan mendukung efektivitas pembelajaran.

3.3.3 Kedisiplinan Belajar Siswa

Kedisiplinan belajar siswa adalah sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan kepatuhan, tanggung jawab, serta kesadaran diri dalam menjalankan aturan dan kewajiban belajar. Kedisiplinan belajar tercermin dalam perilaku seperti hadir tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, mematuhi tata tertib kelas, mengerjakan tugas dengan konsisten, serta mengendalikan diri selama proses belajar berlangsung.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Adapun proses konseptual dalam komunikasi interpersonal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat dipahami melalui pengelompokan atau kategorisasi tertentu, yaitu:

Tabel 1 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Operasional	Indikator
1.	Pola Komunikasi Guru	<ul style="list-style-type: none"> Pola komunikasi guru dalam pembelajaran ditinjau dari arah komunikasi yang mencakup pola komunikasi satu arah, dua arah, dan multi arah (Afifah & Utami, 2024).
2.	Model <i>Perception-Checking</i>	<ul style="list-style-type: none"> Perception-checking dilakukan melalui pengungkapan persepsi awal dan klarifikasi untuk memastikan kesesuaian makna, menurut Wood dalam (Suwatno & Nerissa, 2023).
3.	Kedisiplinan Belajar Siswa	<ul style="list-style-type: none"> Kedisiplinan belajar tercermin dari kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, dan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan kewajiban akademik, menurut (Manshur, 2019).

Sumber: Olahan Peneliti, 2026

3.5 Informan atau Narasumber

Informan merupakan pihak yang terlibat langsung dan memahami penerapan pola komunikasi guru dengan model *perception-checking* dalam membangun kedisiplinan belajar siswa di MTs Al-Ihya Batubara, sehingga diharapkan dapat memberikan data yang mendalam mengenai proses komunikasi di lingkungan sekolah. Jumlah informan dalam penelitian ini direncanakan sebanyak 6–8 orang, dengan komposisi sebagai berikut:

1. Guru MTS Al-Ihya Batubara yang terlibat langsung dalam proses pembinaan kedisiplinan belajar siswa sebanyak 2–3 orang.
2. Siswa MTS Al-Ihya Batubara yang menerima dan merasakan langsung pola komunikasi guru model *perception-checking* sebanyak 3–4 orang.
3. Informan pendukung, seperti wali kelas atau wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, yang memiliki pengetahuan terkait kebijakan dan aturan kedisiplinan sekolah sebanyak 1 orang.

Jumlah informan tersebut dinilai memadai dalam penelitian kualitatif dalam memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pola komunikasi guru model *perception-checking* serta implikasinya terhadap kedisiplinan belajar siswa di MTS Al-Ihya Batubara.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih karena relevan untuk mengungkap proses pola komunikasi guru dengan model *perception-checking* dalam

membangun kedisiplinan belajar siswa di MTs Al-Ihya Batubara.

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memahami fenomena yang terjadi secara nyata di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana pola komunikasi guru diterapkan dalam proses pembelajaran serta bagaimana respon dan kedisiplinan belajar siswa di lingkungan sekolah (Sugiyono, 2013:145).

3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan terperinci. Teknik wawancara digunakan untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta pandangan informan terkait pola komunikasi guru model perception-checking (Sugiyono, 2013:231).

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen dapat berupa arsip sekolah, tata tertib, jadwal pelajaran, catatan kedisiplinan, serta foto atau dokumen yang mendukung penelitian (Hakim, 2020:160).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengolah,

mengorganisasikan, serta menafsirkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis. Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan pokok, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau proses verifikasi.

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data lapangan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pola komunikasi guru dengan model *perception-checking* dalam membangun kedisiplinan belajar siswa di MTs Al-Ihya Batubara. Pada tahap ini, peneliti memilah data yang relevan serta mengidentifikasi tema, sehingga data menjadi lebih terarah, terorganisasi, dan memudahkan proses analisis selanjutnya.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan melalui narasi deskriptif, tabel, atau bagan untuk menunjukkan keterkaitan antar kategori. Melalui penyajian data, peneliti dapat melihat secara jelas pola komunikasi guru, penerapan tahapan *perception-checking*.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir analisis data kualitatif, yaitu merumuskan makna dari data yang telah dianalisis secara menyeluruh.

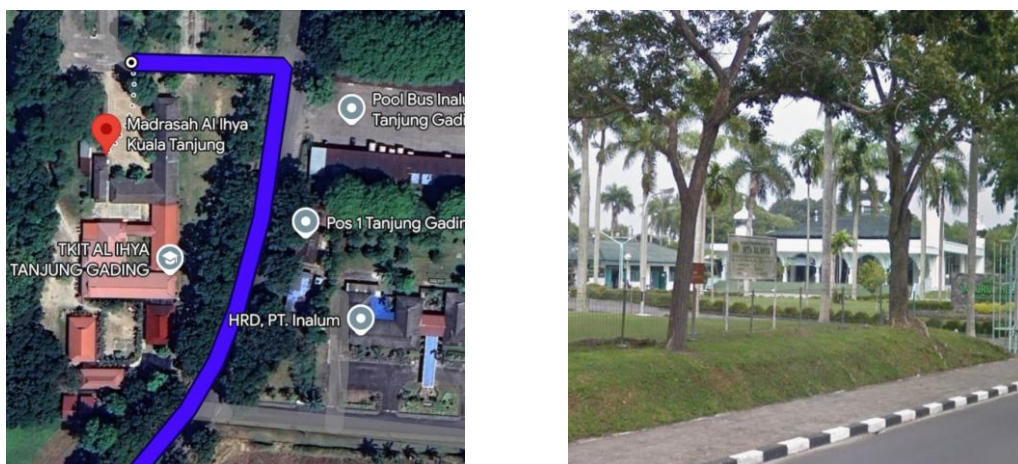
Kesimpulan bersifat sementara dan dapat berkembang seiring penambahan data, sehingga perlu diverifikasi secara berkelanjutan melalui pengecekan ulang, perbandingan antar sumber, dan konfirmasi temuan.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari Januari 2026 hingga selesai. Adapun Lokasi penelitian ini berada di MTS Al-Ihya Jl. Beringin Tanjung Gading, Kec. Sei Suka, Kab. Batubara, Prov. Sumatera Utara.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Gambar 2 Lokasi Penelitian



Sumber: Google Maps, 2026

MTs Al Ihya Tanjung Gading merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Sekolah ini berlokasi di Jalan Beringin Tanjung Gading, Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batubara, Provinsi Sumatera Utara. MTs Al Ihya Tanjung Gading dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak Saipul Bahri.

Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10264071

dan resmi berdiri berdasarkan Surat Keputusan (SK) Pendirian Nomor 1832 yang diterbitkan pada tanggal 01 September 2016, dengan SK Operasional Nomor 1832 tertanggal 02 September 2016.

Dalam aspek mutu pendidikan, sekolah ini telah memperoleh akreditasi B berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) Provinsi Sumatera Utara Nomor 789/BANSM/PROVSU/LL/X/2018 yang diterbitkan pada tanggal 10 Oktober 2018. Hal ini menunjukkan, madrasah ini telah memenuhi standar kelayakan dalam penyelenggaraan pendidikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan serta menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui proses wawancara mendalam dengan narasumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, sehingga informasi yang diperoleh relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk menghasilkan pemahaman serta kesimpulan terkait permasalahan penelitian.

Setelah penelitian dilakukan, diperoleh berbagai data berupa pandangan dan pengalaman informan mengenai pola komunikasi guru dengan model *perception-checking* dalam membangun kedisiplinan belajar siswa di MTs Al-Ihya Batubara. Pada bab ini, data yang diperoleh selama proses penelitian akan disajikan dan dibahas secara sistematis.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara terhadap para informan, data tersebut kemudian dideskripsikan dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Selain data primer yang diperoleh melalui wawancara, penelitian ini juga didukung oleh data sekunder yang membantu memperkuat hasil analisis, khususnya dalam memahami karakteristik jawaban informan. Selanjutnya, hasil wawancara disusun secara

sistematis sesuai dengan pendekatan deskriptif kualitatif agar menghasilkan pemaparan yang terstruktur dan komprehensif.

4.1.1 Hasil Wawancara Berdasarkan Kategorisasi

Pola Komunikasi Guru dalam Pembelajaran

Pola komunikasi guru merupakan bentuk interaksi yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang mencakup cara penyampaian pesan, pemberian respon, serta tingkat keterlibatan antara guru dan siswa. Dalam konteks pendidikan, pola komunikasi berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, karena komunikasi yang bersifat dua arah memungkinkan terjadinya interaksi, umpan balik, serta keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, pola komunikasi yang digunakan oleh guru di MTs Al-Ihya Batubara cenderung bersifat dua arah (interpersonal) dan mengedepankan pendekatan dialogis antara guru dan siswa.

1. Ketika melihat siswa kurang memperhatikan, tidak mengerjakan tugas, atau melanggar aturan, bagaimana Bapak/Ibu menyampaikan pengamatan awal kepada siswa

Ibu Putri sebagai guru matematika menjelaskan bahwa dalam menghadapi siswa yang kurang disiplin, ia tidak langsung memberikan hukuman,

melainkan terlebih dahulu melakukan komunikasi dengan cara menegur dan bertanya.

“Pertama, pasti menegur. Menegur dan bertanya apa sebabnya, kenapa dia tidak mengerjakan PR.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan guru tidak hanya berupa penyampaian instruksi, tetapi juga melibatkan proses interaksi untuk memahami kondisi siswa. Hal ini menandakan bahwa pola komunikasi yang digunakan tidak bersifat satu arah, melainkan membuka ruang dialog.

Lebih lanjut, Ibu Putri juga menegaskan bahwa dalam berkomunikasi dengan siswa, pendekatan personal sangat penting dilakukan.

“Biasanya Ibu panggil anaknya, lalu bicara empat mata dari hati ke hati.”

Pendekatan *face-to-face* ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal menjadi strategi utama dalam membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Mariani yang menekankan pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan tidak menghakimi.

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menggunakan bahasa agar siswa tidak merasa dihakimi atau disudutkan saat ditegur

“Pergunakanlah bahasa yang baik dan benar, bahasa kasih sayang, bukan bahasa celaan.”

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa komunikasi guru tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian pesan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter siswa melalui pendekatan yang humanis.

Sementara itu, dari perspektif siswa, Aini menyatakan bahwa cara komunikasi guru membuat mereka merasa nyaman dan mudah memahami arahan.

3. Apakah cara penyampaian guru membuat Anda merasa nyaman atau justru tertekan

“Cara penyampaian guru membuat kami merasa nyaman dan mudah memahami apa yang beliau sampaikan.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Wita yang menyatakan bahwa penyampaian guru tidak sulit dipahami dan memberikan rasa nyaman.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, ditemukan bahwa pola komunikasi guru di MTs Al-Ihya Batubara secara konsisten mengarah pada komunikasi interpersonal yang bersifat dialogis, partisipatif, dan empatik.

Pola ini tidak hanya terlihat dari cara guru menyampaikan materi, tetapi juga dari bagaimana guru membuka ruang interaksi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk merespons, serta membangun komunikasi yang tidak menghakimi.

Keselarasan antara pernyataan guru dan pengalaman siswa menunjukkan bahwa komunikasi tersebut diterima secara positif dan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman.

Dengan demikian, pola komunikasi guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan interpersonal yang mendukung keterlibatan aktif siswa.

4.1.2 Penerapan Model Perception-Checking oleh Guru

Model *perception-checking* merupakan pendekatan komunikasi interpersonal yang digunakan untuk memeriksa dan mengklarifikasi persepsi terhadap perilaku atau pesan yang diterima, sehingga dapat menghindari kesalahpahaman dalam interaksi. Model ini menekankan pentingnya pengungkapan persepsi secara terbuka, pemberian alternatif penafsiran, serta klarifikasi langsung untuk memastikan kesesuaian makna antara komunikator dan komunikan.

Penerapan model *perception-checking* dalam penelitian ini terlihat melalui tiga tahapan utama, yaitu mengungkapkan persepsi awal, memberikan alternatif penafsiran, dan melakukan klarifikasi kepada siswa.

a. Mengungkapkan Persepsi Awal

Tahap mengungkapkan persepsi awal merupakan langkah awal dalam *perception-checking*, di mana individu menyampaikan pengamatan atau penafsiran awal terhadap suatu perilaku tanpa memberikan penilaian yang

bersifat menghakimi. Tahap ini penting untuk menghindari kesalahan persepsi yang dapat memicu kesalahpahaman dalam komunikasi.

4. Apakah Bapak/Ibu biasanya menyampaikan apa yang dilihat terlebih dahulu tanpa langsung menilai atau menyalahkan siswa

Pada tahap ini, guru menyampaikan pengamatan awal terhadap perilaku siswa tanpa langsung memberikan penilaian atau menyalahkan siswa. Ibu Putri menjelaskan bahwa guru tidak selalu langsung menyalahkan siswa, karena apa yang terlihat belum tentu mencerminkan kondisi sebenarnya.

“Yang tampak salah di depan mata belum tentu sepenuhnya salah.”

Selain itu, Ibu Mariani juga menegaskan bahwa guru tidak boleh langsung memberikan hukuman tanpa memahami latar belakang siswa.

“Kita tidak boleh langsung memberikan hukuman kepada anak, tapi harus kita pertimbangkan terlebih dahulu apa latar belakang anak itu.”

b. Memberikan Alternatif Penafsiran

Tahap pemberian alternatif penafsiran bertujuan untuk membuka kemungkinan makna lain terhadap perilaku atau pesan yang diterima. Dalam tahap ini, individu tidak terpaku pada satu interpretasi, melainkan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi perilaku tersebut.

5. Apakah Bapak/Ibu pernah menyampaikan kemungkinan alasan lain terhadap perilaku siswa sebelum mengambil kesimpulan

Pada tahap ini, guru mencoba memahami bahwa perilaku siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Ibu Putri menyebutkan bahwa perilaku siswa dapat dipengaruhi oleh kondisi keluarga maupun lingkungan.

“Bisa jadi karena kurang paham atau ada masalah lain di luar sekolah.”

Sementara itu, Ibu Mariani juga menegaskan bahwa faktor lingkungan dan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perilaku siswa.

“Faktor lingkungan, faktor rumah tangga atau keluarga mengakibatkan anak itu bertindak demikian.”

c. Klarifikasi kepada Siswa

Tahap klarifikasi merupakan inti dari model *perception-checking*, yaitu proses memastikan kebenaran persepsi melalui konfirmasi langsung kepada lawan bicara. Klarifikasi dilakukan melalui komunikasi terbuka agar tidak terjadi kesalahan interpretasi dalam memahami pesan atau perilaku.

6. Apakah Bapak/Ibu biasanya menanyakan langsung kepada siswa untuk memastikan alasan atau kondisi yang sebenarnya terjadi

Tahap klarifikasi merupakan inti dari model *perception-checking*, di mana guru secara langsung menanyakan kondisi siswa untuk memastikan kebenaran

persepsi. Ibu Putri menyatakan bahwa ia selalu melakukan klarifikasi secara langsung kepada siswa melalui komunikasi personal.

“Iya, selalu menanyakan langsung dan mengajak bicara empat mata.”

Pendekatan ini juga diperkuat oleh Ibu Mariani yang menjelaskan bahwa proses klarifikasi dilakukan melalui pendekatan personal dan tidak langsung menghakimi.

“Kita tidak harus langsung to the point, tapi harus kita berikan pendekatan-pendekatan terlebih dahulu.”

Dari sisi siswa, Aini menyatakan bahwa guru selalu memberikan kesempatan untuk menjelaskan kondisi mereka.

7. Apakah guru memberikan kesempatan kepada Anda untuk menjelaskan alasan atau kondisi yang sebenarnya terjadi

“Semua guru pasti memberikan kesempatan kita untuk berbicara.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Wita, yang menyatakan bahwa guru memberikan ruang bagi siswa untuk menjelaskan tindakan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai informan, ditemukan bahwa penerapan model perception-checking dilakukan secara sistematis melalui tahapan persepsi awal, alternatif penafsiran, dan klarifikasi. Guru menunjukkan kecenderungan untuk tidak langsung menghakimi, melainkan terlebih dahulu memahami kondisi siswa melalui komunikasi yang terbuka dan dialogis.

Selain itu, adanya kesesuaian antara pernyataan guru dan pengalaman siswa menunjukkan bahwa proses klarifikasi berjalan secara efektif dan mampu meminimalkan kesalahpahaman dalam interaksi pembelajaran. Dengan demikian, penerapan perception-checking tidak hanya menjadi teknik komunikasi, tetapi juga menjadi strategi dalam membangun hubungan yang lebih empatik antara guru dan siswa.

4.1.3 Kedisiplinan Belajar Siswa

Kedisiplinan belajar merupakan sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab dalam belajar, serta kemampuan mengendalikan diri dalam proses pembelajaran. Kedisiplinan tidak hanya terbentuk melalui aturan yang bersifat eksternal, tetapi juga melalui proses pembinaan yang melibatkan komunikasi efektif antara guru dan siswa.

8. Apakah pendekatan guru yang mau mendengarkan membuat Anda lebih menghargai aturan dan lebih disiplin

Berdasarkan hasil penelitian, kedisiplinan belajar siswa di MTs Al-Ihya Batubara tidak hanya dibentuk melalui aturan dan sanksi, tetapi juga melalui pendekatan komunikasi yang dilakukan guru. Aini menyatakan bahwa pendekatan guru yang mau mendengarkan membuat siswa lebih disiplin.

“Dengan cara tersebut kami lebih mematuhi aturan dan disiplin kepada guru.”

Selain itu, Wita juga menyatakan bahwa kedekatan dengan guru membuat siswa lebih menghargai aturan.

“Kedekatan guru dengan kita akan membuat nyaman untuk kita menghargai aturan sekolah”

Dari sisi kebijakan sekolah, Kepala Sekolah Bapak Saipul Bahri juga menegaskan bahwa pendekatan komunikasi yang tidak menghakimi sangat penting dalam pembinaan siswa.

9. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pentingnya komunikasi yang tidak menghakimi dalam pembinaan kedisiplinan siswa

“Sangat penting sekali... perlunya ada sosialisasi terhadap apa yang mau kita sampaikan.”

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kedisiplinan belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh aturan dan sanksi yang berlaku di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi yang dibangun antara guru dan siswa.

Siswa cenderung menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi ketika merasa didengarkan, dipahami, dan tidak dihakimi oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi interpersonal yang empatik memiliki peran signifikan dalam membentuk kesadaran disiplin dari dalam diri siswa. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah melalui kebijakan yang mendorong komunikasi yang humanis juga memperkuat proses pembinaan kedisiplinan.

Dengan demikian, kedisiplinan belajar siswa terbentuk melalui interaksi antara komunikasi yang efektif, pendekatan empatik, serta pemahaman terhadap kondisi individu siswa, sehingga kedisiplinan tidak hanya bersifat eksternal, tetapi berkembang menjadi kesadaran internal.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, ditemukan bahwa pola komunikasi guru dengan model *perception-checking* memiliki peran penting dalam membangun kedisiplinan belajar siswa di MTs Al-Ihya Batubara. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi yang bersifat dialogis, empatik, dan tidak menghakimi mampu menciptakan hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa, sehingga berdampak pada peningkatan kedisiplinan belajar.

Untuk memahami temuan tersebut secara lebih komprehensif, perlu dilihat pula konteks lingkungan tempat penelitian dilakukan, karena kondisi sekolah, budaya belajar, serta hubungan sosial di dalamnya turut memengaruhi pola komunikasi yang terbentuk.

Oleh karena itu, pada bagian ini peneliti terlebih dahulu memaparkan gambaran umum lokasi penelitian sebagai konteks yang melatarbelakangi interaksi komunikasi antara guru dan siswa di MTs Al-Ihya Batubara.

Adapun lokasi penelitian ini adalah MTs Al-Ihya Batubara, salah satu lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang berada di Kabupaten Batubara, Sumatera Utara. Secara umum, profil lengkap mengenai sekolah ini telah dijelaskan pada Bab III, sehingga pada bagian ini peneliti hanya memaparkan gambaran umum yang berkaitan langsung dengan konteks penelitian.

MTs Al-Ihya Batubara memiliki lingkungan belajar yang kondusif dengan suasana yang tertib dan religius. Kondisi ini mendukung terciptanya interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, hubungan antara guru dan siswa terlihat cukup dekat, sehingga memudahkan terjadinya komunikasi yang bersifat terbuka dan dua arah.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang turut membentuk karakter dan kedisiplinan siswa. Hal ini terlihat dari cara guru dalam berinteraksi dengan siswa, khususnya dalam memberikan arahan, teguran, serta bimbingan yang dilakukan secara komunikatif.

Selain pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan siswa juga terjadi dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah, baik formal maupun nonformal. Interaksi ini menjadi salah satu faktor yang mendukung terbentuknya pola komunikasi yang lebih interpersonal dan empatik.

Kondisi tersebut menjadikan MTs Al-Ihya Batubara sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji bagaimana pola komunikasi guru dengan model

perception-checking dalam membangun kedisiplinan belajar siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung serta adanya interaksi yang intens antara guru dan siswa menjadi dasar penting dalam pelaksanaan penelitian ini.

4.3 Pembahasan Berdasarkan Kategorisasi dan Pertanyaan

4.3.1 Pola Komunikasi Guru

- 1. Ketika melihat siswa kurang memperhatikan, tidak mengerjakan tugas, atau melanggar aturan, bagaimana Bapak/Ibu menyampaikan pengamatan awal kepada siswa?**

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Putri menjelaskan bahwa dalam menghadapi siswa yang kurang disiplin, guru tidak langsung memberikan hukuman. Guru terlebih dahulu memberikan teguran yang disertai dengan pertanyaan mengenai alasan perilaku siswa tersebut, seperti tidak mengerjakan tugas atau tidak memperhatikan pembelajaran. Selain itu, guru juga melakukan pendekatan secara personal dengan memanggil siswa dan berbicara secara langsung (*face-to-face*) agar siswa lebih terbuka dalam menyampaikan kondisi yang sebenarnya. Pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang perilaku siswa sebelum mengambil tindakan lebih lanjut.

Berdasarkan pernyataan Ibu Putri tersebut, menunjukkan bahwa komunikasi yang digunakan tidak bersifat satu arah, melainkan dua arah (interpersonal), karena guru tidak hanya menyampaikan teguran tetapi juga

memberikan ruang bagi siswa untuk menjelaskan kondisi mereka. Hal ini mengindikasikan adanya proses umpan balik (*feedback*) dalam interaksi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Faustyna (2023) yang menyatakan bahwa komunikasi dua arah memungkinkan keterlibatan aktif siswa dalam memahami pesan yang disampaikan. Selain itu, pendekatan *face-to-face* menunjukkan adanya komunikasi interpersonal yang mampu membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa (Latuconsina, 2019).

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menggunakan bahasa agar siswa tidak merasa dihakimi atau disudutkan saat ditegur?

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Mariani menyampaikan bahwa dalam berkomunikasi dengan siswa, guru menggunakan bahasa yang baik, sopan, dan penuh kasih sayang. Guru menghindari penggunaan kata-kata yang bersifat celaan atau menyudutkan siswa. Bahasa yang digunakan lebih menekankan pada pendekatan yang membina, sehingga siswa tidak merasa tertekan saat menerima teguran. Hal ini dilakukan agar siswa tetap merasa dihargai dan tidak kehilangan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran.

Pernyataan Ibu Mariani menunjukkan bahwa komunikasi yang digunakan bersifat empatik dan tidak menghakimi. Penggunaan bahasa yang lembut menandakan bahwa guru mempertimbangkan kondisi psikologis siswa dalam menyampaikan pesan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai proses pembinaan karakter. Temuan ini sejalan dengan Yenni dan Anisa (2021) yang

menyatakan bahwa komunikasi pendidikan yang efektif ditandai dengan adanya empati dan keterbukaan dalam interaksi.

3. Apakah cara penyampaian guru membuat Anda merasa nyaman atau justru tertekan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, Aini menyatakan bahwa cara penyampaian guru membuatnya merasa nyaman dan mudah memahami materi yang disampaikan. Hal ini juga diperkuat oleh Wita yang menyatakan bahwa komunikasi guru tidak sulit dipahami serta tidak memberikan tekanan dalam proses pembelajaran. Siswa merasa bahwa guru menyampaikan materi dengan cara yang jelas dan tidak menghakimi, sehingga mereka lebih terbuka dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan Aini dan Wita, menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan guru mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak menimbulkan tekanan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan komunikasi yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan siswa. Kenyamanan dalam komunikasi menjadi indikator bahwa hubungan antara guru dan siswa bersifat positif. Hal ini sejalan dengan konsep komunikasi interpersonal yang menekankan pentingnya hubungan emosional dalam meningkatkan efektivitas komunikasi (Latuconsina, 2019).

4.3.2 Model Perception Checking

4. Apakah Bapak/Ibu biasanya menyampaikan apa yang dilihat terlebih dahulu tanpa langsung menilai atau menyalahkan siswa?

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Putri menyampaikan bahwa apa yang tampak di depan mata belum tentu mencerminkan kondisi yang sebenarnya, sehingga guru tidak langsung menyimpulkan kesalahan siswa. Selain itu, Ibu Mariani juga menegaskan bahwa guru harus mempertimbangkan latar belakang siswa sebelum memberikan penilaian atau hukuman, karena setiap perilaku siswa memiliki alasan yang berbeda-beda.

Berdasarkan pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa guru tidak langsung menyimpulkan kesalahan siswa, melainkan menyampaikan persepsi awal secara terbuka. Hal ini mengindikasikan bahwa guru menyadari bahwa persepsi bersifat subjektif. Temuan ini sesuai dengan teori Wood dalam Suwatno dan Nerissa (2023) yang menyatakan bahwa persepsi perlu diperiksa kembali untuk menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi interpersonal.

5. Apakah Bapak/Ibu pernah menyampaikan kemungkinan alasan lain terhadap perilaku siswa sebelum mengambil kesimpulan?

Berdasarkan hasil penelitian, guru menyatakan bahwa perilaku siswa tidak selalu disebabkan oleh ketidakdisiplinan, tetapi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi keluarga, lingkungan pergaulan, maupun

kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Guru berusaha memahami kondisi tersebut sebelum mengambil keputusan.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak terpaku pada satu penafsiran, tetapi membuka kemungkinan lain terhadap perilaku siswa. Hal ini mengindikasikan adanya kemampuan melihat masalah dari berbagai perspektif. Temuan ini sejalan dengan konsep *multiple interpretation* dalam *perception-checking* (Suwatno & Nerissa, 2023).

6. Apakah Bapak/Ibu biasanya menanyakan langsung kepada siswa untuk memastikan alasan atau kondisi yang sebenarnya terjadi?

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Putri menyatakan bahwa ia selalu melakukan klarifikasi secara langsung kepada siswa dengan cara menanyakan kondisi mereka dan mengajak berbicara secara personal. Guru tidak hanya mengandalkan pengamatan, tetapi juga mencari informasi langsung dari siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa guru melakukan verifikasi terhadap persepsi awal melalui klarifikasi. Temuan ini sesuai dengan teori Wood yang menyatakan bahwa klarifikasi merupakan inti dari *perception-checking* dalam memastikan kebenaran informasi.

7. Apakah guru memberikan kesempatan kepada Anda untuk menjelaskan alasan atau kondisi yang sebenarnya terjadi?

Berdasarkan hasil wawancara, Aini dan Wita menyatakan bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan menjelaskan kondisi mereka sebelum mengambil tindakan. Hal ini membuat siswa merasa dihargai dan didengarkan.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan bersifat terbuka dan partisipatif. Hal ini meningkatkan kepercayaan antara guru dan siswa serta memperkuat hubungan interpersonal.

4.3.3 Kedisiplinan Belajar Siswa

8. Apakah pendekatan guru yang mau mendengarkan membuat Anda lebih menghargai aturan dan lebih disiplin?

Berdasarkan hasil wawancara, Aini menyatakan bahwa pendekatan guru yang mau mendengarkan membuat siswa lebih patuh terhadap aturan dan lebih disiplin. Wita juga menambahkan bahwa kedekatan dengan guru membuat siswa merasa nyaman sehingga lebih menghargai aturan sekolah.

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang dilakukan guru memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedisiplinan tidak hanya terbentuk dari aturan, tetapi juga dari hubungan interpersonal.

9. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pentingnya komunikasi yang tidak menghakimi dalam pembinaan kedisiplinan siswa?

Berdasarkan hasil wawancara, Kepala Sekolah menyatakan bahwa komunikasi yang tidak menghakimi sangat penting dalam pembinaan siswa, karena melalui pendekatan tersebut pesan dapat diterima dengan lebih baik oleh siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang empatik menjadi faktor utama dalam membentuk kedisiplinan siswa. Temuan ini sejalan dengan Manshur (2019) yang menyatakan bahwa komunikasi guru berperan penting dalam pembinaan kedisiplinan melalui pendekatan yang edukatif.

Tabel 2 Kategorisasi Hasil Wawancara

No	Katagorisasi	Pertanyaan	Narasumber	Analisi
1.	Pola Komunikasi Guru	Ketika melihat siswa kurang memperhatikan atau melanggar aturan, bagaimana penyampaian awal guru?	Ibu Putri: “Pertama, pasti menegur. Menegur dan bertanya apa sebabnya, kenapa dia tidak mengerjakan PR.”	Menunjukkan komunikasi dua arah karena guru tidak hanya menegur tetapi juga menanyakan alasan siswa.
2.		Bagaimana cara Bapak/Ibu menggunakan bahasa agar siswa tidak merasa dihakimi atau disudutkan saat ditegur?	Ibu Mariani: “Pergunakanlah bahasa yang baik dan benar, bahasa kasih sayang, bukan bahasa celaan.”	Menunjukkan komunikasi empatik dan tidak menghakimi.
3.		Apakah cara penyampaian guru membuat Anda merasa nyaman atau justru tertekan?	Aini: “Cara penyampaian guru membuat kami merasa nyaman dan mudah memahami apa yang beliau sampaikan.”	Komunikasi menciptakan suasana belajar yang nyaman.
4.			Wita: “Penyampaian guru tidak sulit dipahami dan memberikan rasa nyaman.”	Menunjukkan komunikasi yang kondusif dalam pembelajaran.
5.		Model Perception-Checking	Apakah Bapak/Ibu biasanya menyampaikan apa yang dilihat terlebih dahulu tanpa langsung menilai atau menyalahkan siswa?	Ibu Putri: “Yang tampak salah di depan mata belum tentu sepenuhnya salah.”

6.			Ibu Mariani: “Kita tidak boleh langsung memberikan hukuman kepada anak, tapi harus kita pertimbangkan terlebih dahulu apa latar belakang anak itu.”	Menunjukkan sikap reflektif sebelum menilai siswa.
7.		Apakah Bapak/Ibu pernah menyampaikan kemungkinan alasan lain terhadap perilaku siswa sebelum mengambil kesimpulan?	Ibu Putri: “Bisa jadi karena kurang paham atau ada masalah lain di luar sekolah.”	Menunjukkan guru mempertimbangkan berbagai kemungkinan.
8.			Ibu Mariani: “Faktor lingkungan, faktor rumah tangga atau keluarga mengakibatkan anak itu bertindak demikian.”	Menunjukkan pemahaman faktor eksternal siswa.
9.		Apakah Bapak/Ibu biasanya menanyakan langsung kepada siswa untuk memastikan alasan atau kondisi yang sebenarnya terjadi?	Ibu Putri: “Iya, selalu menanyakan langsung dan mengajak bicara empat mata.”	Klarifikasi dilakukan langsung untuk memastikan kebenaran.
10.		Apakah guru memberikan kesempatan kepada Anda	Aini: “Semua guru pasti memberikan kesempatan kita	Menunjukkan komunikasi terbuka.

		untuk menjelaskan alasan atau kondisi yang sebenarnya terjadi?	untuk berbicara.”	
11.			Wita: “Guru memberikan ruang bagi siswa untuk menjelaskan tindakan mereka.”	Menunjukkan komunikasi partisipatif.
12.	Kedisiplinan Belajar Siswa	Apakah pendekatan guru yang mau mendengarkan membuat Anda lebih menghargai aturan dan lebih disiplin?	Aini: “Dengan cara tersebut kami lebih mematuhi aturan dan disiplin kepada guru.”	Komunikasi empatik meningkatkan disiplin.
13.			Wita: “Kedekatan guru dengan kita akan membuat nyaman untuk kita menghargai aturan sekolah.”	Hubungan interpersonal meningkatkan kepatuhan.
14.		Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pentingnya komunikasi yang tidak menghakimi dalam pembinaan kedisiplinan siswa?	Kepala Sekolah: “Sangat penting sekali perlunya ada sosialisasi terhadap apa yang mau kita sampaikan.”	Komunikasi tidak menghakimi penting dalam pembinaan siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa pola komunikasi guru di MTs Al-Ihya Batubara cenderung

bersifat dialogis, interpersonal, dan empatik. Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berusaha memahami kondisi siswa melalui penerapan model *perception-checking*.

Penerapan tersebut terlihat dari adanya proses penyampaian persepsi awal, pemberian alternatif penafsiran, serta klarifikasi secara langsung kepada siswa. Pendekatan komunikasi yang tidak menghakimi ini terbukti mampu menciptakan hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa.

Selain itu, komunikasi yang dilakukan guru juga berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Kedisiplinan yang terbentuk bukan hanya karena aturan, tetapi juga karena adanya kesadaran dari dalam diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku siswa di lingkungan sekolah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pola komunikasi guru dengan model *perception-checking* dalam membangun kedisiplinan belajar siswa di MTs Al-Ihya Batubara, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi guru dalam pembelajaran di MTs Al-Ihya Batubara cenderung bersifat dialogis, interpersonal, dan empatik. Guru tidak hanya menyampaikan materi atau memberikan teguran, tetapi juga melibatkan siswa dalam proses komunikasi melalui pertanyaan dan pendekatan personal. Hal ini terlihat dari cara guru menegur siswa dengan tetap memberikan kesempatan untuk menjelaskan alasan di balik perilaku mereka, sehingga tercipta komunikasi dua arah yang efektif.
2. Penerapan model *perception-checking* dalam komunikasi guru telah dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu penyampaian persepsi awal, pemberian alternatif penafsiran, dan klarifikasi. Guru tidak langsung menyimpulkan kesalahan siswa, melainkan terlebih dahulu memahami kondisi yang melatarbelakangi perilaku siswa. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kondisi mereka, sehingga mengurangi kesalahpahaman dalam komunikasi.
3. Komunikasi yang dilakukan guru berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Pendekatan komunikasi yang tidak menghakimi, terbuka,

dan empatik mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk mematuhi aturan. Kedisiplinan yang terbentuk tidak hanya bersifat eksternal karena adanya aturan, tetapi juga bersifat internal karena adanya kesadaran dari dalam diri siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan komunikasi yang efektif melalui model *perception-checking* memiliki peran penting dalam membangun kedisiplinan belajar siswa, karena mampu menciptakan hubungan yang positif antara guru dan siswa serta mendorong terbentuknya perilaku disiplin secara sadar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menerapkan model *perception-checking*. Guru disarankan untuk lebih konsisten dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat serta memahami latar belakang perilaku siswa sebelum mengambil keputusan.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan guru serta meningkatkan kesadaran dalam mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Kedisiplinan belajar hendaknya tidak hanya didasarkan pada pengawasan guru, tetapi juga pada kesadaran diri sendiri.

3. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas komunikasi antara guru dan siswa melalui pelatihan atau pembinaan terkait komunikasi efektif dan pendekatan pembelajaran yang humanis.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi subjek penelitian maupun variabel yang diteliti, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam dalam bidang komunikasi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Z., & Utami, D. (2024). Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa di Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah. *JUDIkdAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(3), 123–133. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i3.1241>
- Akbar, A., Nisa, H., Rahayu, A., & Rambe, M. S. (2025). Komunikasi Empatik Guru Dalam Membimbing Siswa Bermasalah. *Jurnal Mudabbir*, 5, 4709–4719.
- Akmaluddin, & Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Journal of Education Science (JES)*, 5(2), 1–12.
- Azizah, A. N. (2025). Strategi edukasi (etika, disiplin, ukhawah, karakter, dan sinergi islami) dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap guru di diniyah takmiliah. *Pesan-Trend: Jurnal Pesantren Dan Madrasah*, 4(1), 164–184.
- Baru, F., Ati, C. M. ., & Naitili, C. A. (2025). Analisis Faktor Penghambat dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Iva Sekolah Dasar Inpres Fatukoa Kota Kupang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04).
- Dalimunthe, R. A. (2021). Kedisiplinan Belajar Pesantren. *Jurnal Al-Fikru*, 13(16), 112–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.51672/alfikru.v13i2.14>
- Faustyna. (2023). *Management Komunikasi - Google Books* (R. Priadi (ed.); 1st ed.). umsu press.
- Hakim, D. H. L. (2020). *Buku Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.
- Harahap, A. P., Syahbagus, M., & Koto, H. F. (2023). Studi Kasus: Analisis Permasalahan Bimbingan dan Konseling yang sering Dialami Siswa di SMPN 22 Medan. *Journal on Education*, 5(2), 3796–3803. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1062>
- Hendra, Y., Jonnedi, & Ginting, R. (2020). Communication Strategy of North Sumatera Education Quality Assurance Institution in Impelementation Internal Quality Assurance. *Jurnal Simbolika*, 6(April), 76–85.
- Ilham, M., Rifma, R., Syahril, S., & Sabandi, A. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 1 Kota Payakumbuh. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(3), 296–300. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i3.223>
- Junaidi, Syahputra, A., Asmarika, Syafitri, R., & Wismanto. (2023). Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam. *Journal of Education Research*, 4(3), 1162–1168.
- Katrini, Rabi'ah, A. D. (2023). Pola Komunikasi Guru dan Siswa. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48. <http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUSPUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839>
- Kurniawan, M. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin. *Al-Fikrah*, 4(2), 1–14.
- Lasinyo, U., & Alam, W. Y. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif - Google Books* (Nurhaeni (ed.); 1st ed.). Mega Press Nusantara.

- https://books.google.com/books?id=_9b-EAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=metode+kualitatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjLwPyH2Z-SAxWuT2wGHUTEFicQ6AF6BAgOEAM
- Latuconsina, A. (2019). Pola Komunikasi Guru Di Ruang Publik Sekolah. *Al-Itizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 67–86. <https://doi.org/10.33477/alt.v4i2.1008>
- Lubis, F. G., Putri, A. D., Irvan, R. A., & Jf, N. Z. (2022). Profesional Teachers as Communications and Learning Facilitators for students. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 1(1), 34–38.
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 nomor I, edisi Januari – Juni 2019. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 95–113.
- Muthoharoh, B. N., Fitroh, S. F., & Mayangsari, D. (2019). Hubungan Komunikasi Guru dan Anak dengan Kedisiplinan pada Kelompok B. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(2), 70–76.
- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi Diri. *Persepsi Diri*, 2(4), 213–226. <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/568/541>
- Rizky, R. N., & Moulita. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak. *Jurnal Interaksi*, 1(2), 206–219.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru (The effort of improving students ' learning motivation through teachers ' interpersonal communication skill). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 190–198. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Suchyadi, Y., & Martha, L. P. (2023). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(01), 58–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.33751/jmp.v11i1.9403>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*.
- Suwatno, H., & Nerissa, A. (2023). *Komunikasi Interpersonal_ Panduan Membangun Keterampilan Relasional Kontemporer - Suwatno, Nerissa Arviana - Google Books* (D. R. Hidayat & U. Amirah (eds.); 1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Utami, D. H., Purwandari, S., & Wijayanto, S. (2023). Penanaman karakter disiplin pada siswa sekolah dasar. *Borobudur Educational Review*, 3(1), 11–23. <https://doi.org/10.31603/bedr.9013>
- Yenni, E., & Anisa, R. S. (2021). Pola Komunikasi Antara Guru dengan Anak Autis dalam Proses Belajar Mengajar di SLB-C Syauqi Day Care Serdang Bedagai. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 2(1), 44–50. <https://doi.org/10.53695/js.v2i1.428>
- Yoga, R. F., Aulia, R., Hsb, S. M. A., Amirah, U., Khairi, & Suhairi. (2023). Menyempurnakan Keterampilan Komunikasi Tatap Muka: Mengatasi Rintangan dan Kesalahpahaman. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25), 728–734. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10434406>

LAMPIRAN



Narasumber 1



Narasumber 2



Narasumber 3



Narasumber 4



Narasumber 5



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Hadan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fislip.umsu.ac.id fislip@umsu.ac.id umsumednn umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

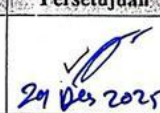
Medan, .. 11 Desember .. 2025.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Aura Aulya Ananda Hermawati
N P M : 2203110204
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 125,0 sks, IP Kumulatif 3,68

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<u>Pola Komunikasi Guru Model Perception - Checking dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa di MTS Al-Ihya Babaran</u>	 <u>29 Des 2025</u>
2	<u>Persepsi Mahasiswa Tentang Aktivitas Posting TikTok sebagai Ekspresi Emosi dan Identitas Diri di Universitas Medan Area</u>	
3	<u>Strategi Pemanfaatan Instagram @aimjuru Mahasiswa Gizi usu dalam Mengoptimalkan Komunikasi Kesehatan dan Pemahaman Publik</u>	

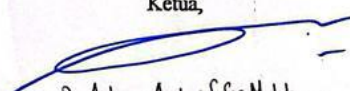
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

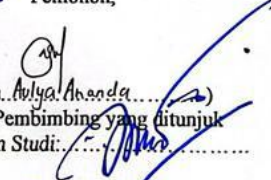
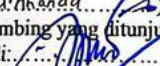
Demikianlah permohonan. Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.
Medan, tgl. 30 Desember 2025

Ketua,


(Dr. Anhyar Ansberi, S.Sos, M.I, Kom)
NIDN: 0121048401

160.22.311 Pemohon,


(.. Aura Aulya Ananda ..)
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi: ..


(Dr. Zulfahmi ..)
NIDN: 0118056301





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menerima surat ini agar ditunjukkan nomor dan tanggalnya

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 31/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2026**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **30 Desember 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: AURA AULYA ANANDA HERMAWATI
N P M	: 2203110204
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: POLA KOMUNIKASI GURU MODEL PERCEPTION-CHECKING DALAM MEMBANGUN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MTS AL-IHYA BATUBARA
Pembimbing	: Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 160.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 30 Juni 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 17 Rajab 1447 H
06 Januari 2026 M


Dekan

Assoc. Prof. Dr. **ARIF SY SALEH., MSP.**
NIPN. 0050017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar dibubuhi nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XII/2022
Fusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📠 umsumedan 📧 umsumedan 📠 umsumedan 📧 umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 27 Januari 2026

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Ava Aulya Ananda Hermawati
NPM : 220310204
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah)** yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor 160.22.31/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/20.26. tanggal 30 Desember 2025 dengan judul sebagai berikut :

Pola Komunikasi Guru Model Perception-Checking dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa di MTS Al-Hya Banjarmasin

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuang Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proopsal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Menyetujui
Pembimbing

Pemohon,

(Dr. Akhyar Anshori, S.Sr., M.I., Kom)

(Dr. Lelyahy, M.I., Kom)

(Ava Aulya Ananda Hermawati)

NIDN: 0127048401

NIDN: 0118056301





**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 254/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 06 Februari 2026
Waktu : 14.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU
Pemimpin Seminar : Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
1	HALIMAH TUSSADIYAH	2203110040	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN DALAM MENARIK MINAT CALON JEMAAH PADA PROGRAM TABUNGAN UMRCH PT. SAFARINDO ALBAROKAH
2	NAJWA SALSABILA	2203110035	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI RELATIONSHIP MARKETING DONAT KENTANG MASTER DALAM MEMBANGUN INTERAKSI KONSUMEN DI MEDIA DIGITAL
3	AURA AULYA ANANDA HERMAWATI	2203110204	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI GURU MODEL PERCEPTION-CHECKING DALAM MEMBANGUN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MTS AL-IHYA BATUBARA
4	VALIA FAZIERA CAULIEA GILO	2203110097	Dr. IRWAN SYARI TUG, S.Sos., M.AP.	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	DAMPAK PENGGUNAAN FILTER BEAUTY INSTAGRAM TERHADAP KOMUNIKASI SELF DISCLOSURE PADA SISWA SMKS MULTIKARYA
5	DELITA LINTANG INDRARIA	2203110081	Dr. IRWAN SYARI TUG, S.Sos., M.AP.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	POLA KOMUNIKASI GURU MODEL HUMANISTIK DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN SISWA ANAK PETANI DI SMP NEGERI 4 BILAH HILIR





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila membuat kekhawatiran agar pendidikan
lebih dari terpuangnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.um.su.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id [umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Avra. Avlyra Ananda Hermawati

N P M : 2203110204

Program Studi : ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Guru Model Perception - Checking dalam Membangun Kedisiplinan
Belajar Siswa di MTs Al-Ihya Batubara

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	30-12-2025	Bimbingan terkait acc judul tugas akhir	
2.	20-1-2026	Bimbingan bab 1-3	
3.	23-1-2026	Revisi bab 1-3	
4.	24-1-2026	Bimbingan bab 1-3	
5.	26-1-2026	Acc Seminar Proposal	
6.	23-2-2026	Acc pedoman wawancara dan Observasi	
7.	13-3-2026	Bimbingan bab 4-5	
8.	25-3-2026	Revisi dan Bimbingan bab 4	
9.	30-3-2026	Acc sidang	

Medan,20.....

Ketua Program Studi,
(Dr. Ariji Saleh, S.Sos., MSP.)
NIDN : 009017401

Pembimbing,
(Dr. Zulhadi M. I. Kom...)
NIDN : 0127048401

Pembimbing,
(Dr. Zulhadi M. I. Kom...)
NIDN : 0118056301



All Di lengkapi di hadapan Bapak Perlongaan -
dalam rangka untuk mendapatkan data lapangan
23/02/2026 *[Signature]*

PEDOMAN WAWANCARA

Pola Komunikasi Guru Model Perception-Checking dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa di MTS Al-Ihya Batubara

Assalamualaikum Wr.Wb.

Perkenalkan nama saya Aura Aulya Ananda Hermawati Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Dalam rangka penyelesaian tugas akhir saya dan guna memperoleh gelar S.I.Kom, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Semua identitas dan data yang Bapak/Ibu sampaikan akan menjadi rahasia sesuai kode etik penelitian.

Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu, saya mengucapkan banyak terima kasih. Tanpa bantuan Bapak/Ibu, penelitian ini tidak mungkin terselesaikan dan terlaksana.

Hormat Saya,

Aura Aulya Ananda Hermawati

A. IDENTITAS NARASUMBER

Nama :
Usia :
Pekerjaan :
Pendidikan Terakhir :
Agama :
Jenis Kelamin :
 Laki-laki
 Perempuan

B. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan untuk Guru MTS Al-Ihya Batubara

1. Ketika melihat siswa kurang memperhatikan, tidak mengerjakan tugas, atau melanggar aturan, bagaimana Bapak/Ibu menyampaikan pengamatan awal kepada siswa?
2. Apakah Bapak/Ibu biasanya menyampaikan apa yang dilihat terlebih dahulu tanpa langsung menilai atau menyalahkan siswa? Bisa dijelaskan contohnya?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menggunakan bahasa agar siswa tidak merasa dihakimi atau disudutkan saat ditegur?
4. Apakah Bapak/Ibu pernah menyampaikan kemungkinan alasan lain terhadap perilaku siswa sebelum mengambil kesimpulan?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu menunjukkan bahwa perilaku siswa mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, bukan hanya karena kurang disiplin?
6. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting memberikan ruang kemungkinan penafsiran lain dalam memahami perilaku siswa?
7. Apakah Bapak/Ibu biasanya menanyakan langsung kepada siswa untuk memastikan alasan atau kondisi yang sebenarnya terjadi?
8. Pertanyaan seperti apa yang biasanya Bapak/Ibu gunakan agar siswa mau menjelaskan dengan jujur?
9. Apakah setelah melakukan klarifikasi, Bapak/Ibu pernah mengubah cara penanganan terhadap siswa? Bisa dijelaskan?
10. Menurut Bapak/Ibu, apakah proses klarifikasi tersebut berpengaruh terhadap kedisiplinan dan hubungan komunikasi dengan siswa?

Pertanyaan untuk Siswa MTS Al-Ihya Batubara

1. Ketika Anda melakukan kesalahan atau melanggar aturan, bagaimana cara guru menyampaikan pengamatan atau teguran kepada Anda?
2. Apakah guru biasanya menjelaskan terlebih dahulu apa yang mereka lihat tanpa langsung menyalahkan Anda?

3. Apakah cara penyampaian guru membuat Anda merasa nyaman atau justru tertekan?
4. Apakah guru pernah menyampaikan kemungkinan bahwa perilaku Anda mungkin disebabkan oleh suatu masalah atau kesulitan tertentu?
5. Menurut Anda, apakah guru berusaha memahami kondisi atau alasan di balik perilaku siswa?
6. Apakah guru memberikan kesempatan kepada Anda untuk menjelaskan alasan atau kondisi yang sebenarnya terjadi?
7. Bagaimana cara guru bertanya agar Anda mau menjelaskan dengan jujur?
8. Setelah Anda menjelaskan kondisi Anda, apakah sikap atau keputusan guru pernah berubah?
9. Apakah pendekatan guru yang mau mendengarkan membuat Anda lebih menghargai aturan dan lebih disiplin?
10. Menurut Anda, komunikasi seperti apa dari guru yang paling membantu Anda menjadi lebih disiplin dalam belajar?

Pertanyaan untuk Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah

1. Apakah sekolah memberikan arahan kepada guru untuk menyampaikan pengamatan terhadap perilaku siswa tanpa langsung memberi penilaian atau hukuman?
2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pentingnya komunikasi yang tidak menghakimi dalam pembinaan kedisiplinan siswa?
3. Apakah guru didorong untuk memahami berbagai kemungkinan penyebab perilaku siswa, seperti faktor keluarga, kesehatan, atau kesulitan belajar?
4. Bagaimana kebijakan sekolah dalam membantu guru memahami latar belakang masalah siswa sebelum mengambil tindakan?
5. Apakah terdapat forum atau mekanisme untuk membahas kasus siswa secara lebih komprehensif?
6. Apakah sekolah mendorong guru untuk melakukan dialog langsung dengan siswa sebelum memberikan sanksi?

7. Bagaimana bentuk pendekatan klarifikasi yang dianjurkan dalam menangani pelanggaran kedisiplinan?
8. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apakah pendekatan klarifikasi tersebut efektif dalam mengurangi pelanggaran siswa?
9. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan komunikasi yang dialogis dengan siswa?
10. Apa upaya sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan komunikasi interpersonal dan perception-checking?

PEDOMAN OBSERVASI

Pola Komunikasi Guru Model Perception-Checking dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa di MTS Al-Ihya Batubara

Pedoman observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pola komunikasi guru, penerapan model perception-checking, dan kedisiplinan belajar siswa selama proses pembelajaran. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda *checklist* pada kolom Ya atau Tidak sesuai dengan kondisi yang diamati.

A. Pedoman Observasi Pola Komunikasi Guru

No	INDIKATOR	PERNYATAAN OBSERVASI	YA	TIDAK
1	Komunikasi satu arah	Guru menjelaskan materi tanpa melibatkan respon siswa.		
2		Guru lebih dominan berbicara dibandingkan siswa.		
3	Komunikasi dua arah	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.		
4		Guru menanggapi pertanyaan atau pendapat siswa.		
5	Komunikasi multi arah	Guru memfasilitasi diskusi antar siswa.		
6		Terjadi interaksi aktif antara guru dan beberapa siswa secara bersamaan.		
7	Kejelasan komunikasi	Guru menyampaikan aturan pembelajaran dengan jelas.		
8		Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.		

B. Observasi Model Perception-Checking

No	INDIKATOR	PERNYATAAN OBSERVASI	YA	TIDAK
1	Persepsi awal	Guru menyampaikan pengamatan terhadap perilaku siswa tanpa langsung menyalahkan.		
2		Guru menggunakan bahasa yang tidak menghakimi saat menegur siswa.		
3	Alternatif penafsiran	Guru mempertimbangkan kemungkinan alasan lain atas perilaku siswa.		
4		Guru menunjukkan sikap memahami kondisi atau situasi siswa.		
5	Klarifikasi	Guru menanyakan alasan siswa sebelum memberikan teguran atau sanksi.		
6		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kondisi mereka.		
7		Terjadi dialog dua arah antara guru dan siswa terkait masalah yang terjadi.		
8		Guru menyesuaikan tindakan setelah mendengar penjelasan siswa.		

C. Observasi Kedisiplinan Belajar Siswa

No	INDIKATOR	PERNYATAAN OBSERVASI	YA	TIDAK
1	Ketepatan waktu	Siswa hadir tepat waktu di kelas.		
2		Siswa segera mengikuti kegiatan pembelajaran saat dimulai.		
3	Kepatuhan terhadap aturan	Siswa mematuhi tata tertib kelas.		
4		Siswa tidak melakukan aktivitas di luar pembelajaran.		
5	Tanggung jawab belajar	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.		
6		Siswa membawa perlengkapan belajar yang diperlukan.		
7	Partisipasi belajar	Siswa aktif bertanya atau menjawab pertanyaan.		
8		Siswa mengikuti instruksi guru dengan baik.		



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 414/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026
Lampiran : -,-
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 07 Ramadhan 1447 H
24 Februari 2026 M

Kepada Yth : Kepala Sekolah MTS Al-Ihya Batubara
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Sekolah MTS Al-Ihya Batubara, atas nama :

Nama mahasiswa : **AURA AULYA ANANDA HERMAWATI**
N P M : 2203110204
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **POLA KOMUNIKASI GURU MODEL
PERCEPTION-CHECKING DALAM
MEMBANGUN KEDISIPLINAN BELAJAR
SISWA DI MTS AL-IHYA BATUBARA**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402





YAYASAN AL IHYA
IKATAN WARGA ISLAM INALUM (IWII)
MADRASAH TSANAWIYAH AL IHYA TANJUNG GADING

**Jl. Beringin No. 1 Tanjung Gading Kelurahan Perk. Sipare-pare Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara
Kode Pos. 21257 | Email. mtsalihya064@yahoo.co.id**

Nomor : MTs.b/16.20/P.00.01/028/2026
Lampiran : -
Hal : Balasan Izin Penelitian Mahasiswa

Kepada Yth,
Bapak Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan hormat, menindaklanjuti Surat Bapak Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 24 Februari 2026, hal tentang izin Penelitian pada mahasiswa berikut :

Nama	: AURA AULYA ANANDA HERMAWATI
Jenis Kelamin	: Perempuan
NPM	: 2203110204
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Judul Penelitian Skripsi	: POLA KOMUNIKASI GURU MODEL PERCEPTION-CHECKING DALAM MEMBANGUN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MTsS AL IHYA TANJUNG GADING.

Maka, kami memberikan Izin Penelitian pada mahasiswa tersebut diatas untuk Penyelesaian Skripsi di Madrasah Tsanawiyah Al Ihya Tanjung Gading untuk mencari / mengumpulkan data Atau mengadakan wawancara yang berhubungan dengan penyelesaian Skripsi.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya, dan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Tanjung Gading, 05 Maret 2026

Kepala Madrasah,



SAIFUL BAHRI, S.Pd.I



Jurnal KESKAP

Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik

SURAT KETERANGAN

No. 1380/KET/KESKAP/IV/2026

Dengan ini Redaktur Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Aura Aulya Ananda Hermawati
Institusi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah menyerahkan naskah artikel untuk diproses sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengelola Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik.

Judul : Pola Komunikasi Guru Model Perception-Checking Dalam
Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa di MTS Al-Ihya
Batubara
Jumlah Halaman : 10 Halaman
Penulis : Aura Aulya Ananda Hermawati

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 04 April 2026

Redaktur Jurnal KESKAP



Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 789/UND/III.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 10 April 2026
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pembukaan : 08.00 WIB



Sk-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGGUJI I	PENGGUJI II	PENGGUJI III	
41	VALIA FAZIERA CAULIEA GULO	2203110097		Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	CORRY NOVIRICA AP, SINAGA, S.Sos., M.A.	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	DAMPAK PENGGUNAAN FILTER BEAUTY INSTAGRAM TERHADAP KOMUNIKASI SELF DISCLOSURE PADA SISWA SMKs MULTIKARYA
42	RIZKI BAIHAQI	2203110037		Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	CORRY NOVIRICA AP, SINAGA, S.Sos., M.A.	ANALISIS RESEPSI PENONTON TENTANG KETAKUTAN DAN DOSA DALAM FILM SIKSA KUBUR JOKO ANWAR
43	AURA AULYA ANANDA HERMAWATI	2203110204		Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	POLA KOMUNIKASI GURU MODEL PERCEPTION-CHECKING DALAM MEMBANGUN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MTS AL-HIYA BATUBARA
44	KAHARUDDIN BAJA SARAGIH	2203110063		CORRY NOVIRICA AP, SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI PERSONAL TRAINER STAR GYM DALAM MEMOTIVASI MEMBER PEJUJLA DI KELOMPOKAN TEMBUNG
45	TATA KUMALA SARI	2203110218		Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	PENERAPAN MEDIA TWO-WAY SYMMETRICAL DALAM PENGELOLAAN INFORMASI PADA AKUN MEDIA SOSIAL @OSISMANITGIPS

Medan, 20 Syawal 1447 H
08 Maret 2026 M

Notulis Sidang :

1.

Ditandatangani oleh :

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum
Wakil Rektor I

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



Sekretaris

Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

Panitia Ujian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : Aura Aulya Ananda Hermawati
Tempat, Tanggal Lahir : Gunung Sitoli, 03 Juni 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Bilal Ujung, Gg. Lestari, No. 18, LK XI,
Kel. Pulo Brayon Darat 1 Kec. Medan Timur
Anak ke : 3 (Tiga)
Nomor Telepon : 081365656956
Email : auraauliya0309@gmail.com